

PENDEKATAN HUMANISTIK UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR IPA YANG BEBAS TEKANAN DAN RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN SISWA

Hafis Hidayat¹, Ogin Karensyah², Desi Amelia³, Evalia Nur Ramadani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: hafishidayat.4251151003@mhs.unimed.ac.id

© Hafis Hidayat dkk, 2026

Abstract

A safe, comfortable, and student-centered learning environment is one of the important factors in improving the quality of Science (IPA) learning. However, in practice, science learning still faces various challenges, such as academic pressure, low student engagement, and learning approaches that do not fully consider students' emotional, social, and individual needs. The humanistic approach emerges as an alternative approach that positions students as individuals with potential, experiences, and needs that should be valued throughout the learning process. This study aims to analyze the implementation of a humanistic approach in creating a pressure-free science learning environment that is relevant to students' needs. The research method used is a literature study (literature review) by examining various scientific sources, including journals, books, and previous studies related to humanistic approaches, science learning, and supportive learning environments for students' development. The data were analyzed using a qualitative descriptive approach through the processes of identifying, categorizing, and interpreting findings from relevant literature. The results of the study indicate that the humanistic approach can create more meaningful science learning through student-centered learning practices, opportunities for exploration and creativity, positive interpersonal relationships between teachers and students, and the development of students' intrinsic motivation. This approach also helps reduce learning pressure by creating a classroom atmosphere that respects differences in students' abilities, experiences, and individual needs. Therefore, the humanistic approach plays an important role in developing a science learning environment that is not only oriented toward academic achievement but also supports students' cognitive, emotional, and social development holistically.

Keywords: humanistic approach, science learning, learning environment, students' needs, literature study.

Abstrak

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan akademik, rendahnya keterlibatan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek emosional, sosial, dan kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan humanistik hadir sebagai alternatif yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, pengalaman, serta kebutuhan yang perlu dihargai dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan humanistik dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah

studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pendekatan humanistik, pembelajaran IPA, serta konsep lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi berbagai temuan literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dapat menciptakan pembelajaran IPA yang lebih bermakna melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian ruang bagi eksplorasi dan kreativitas, hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, serta penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Pendekatan ini juga membantu mengurangi tekanan belajar dengan menciptakan suasana kelas yang menghargai perbedaan kemampuan, pengalaman, dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pendekatan humanistik memiliki kontribusi penting dalam membangun lingkungan belajar IPA yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: pendekatan humanistik, pembelajaran IPA, lingkungan belajar, kebutuhan siswa, studi literatur.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan aspek emosional, sosial, kreativitas, serta potensi individu secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran modern, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek yang hanya menerima informasi dari guru, melainkan sebagai individu yang memiliki pengalaman, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda-beda. Perubahan paradigma pendidikan tersebut mendorong munculnya pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada manusia (human-centered learning), salah satunya melalui pendekatan humanistik. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan penghargaan terhadap potensi, kebebasan berpikir, pengalaman belajar yang bermakna, dan perkembangan diri peserta didik secara utuh (Putri dkk., 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif siswa melalui proses mengamati, mengeksplorasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar, tekanan akademik, kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif, serta pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa memandang IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Ernawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa sikap dan efikasi diri siswa terhadap pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam menentukan keterlibatan dan keberhasilan belajar, sehingga diperlukan lingkungan pembelajaran yang mampu membangun kepercayaan diri serta pengalaman positif siswa terhadap IPA.

Pendekatan humanistik menawarkan perspektif bahwa proses pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan psikologis dan pengalaman personal siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Pembelajaran yang berlandaskan humanistik berupaya menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa melalui komunikasi yang terbuka, penghargaan terhadap perbedaan individu, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Hadi (2024) menjelaskan bahwa teori belajar

humanistik dalam pembelajaran IPA memberikan penekanan pada aspek perkembangan manusia secara menyeluruh, di mana proses belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan pengalaman belajar siswa.

Lingkungan belajar yang bebas tekanan menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan pendekatan humanistik pada pembelajaran IPA. Tekanan belajar yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya motivasi, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang menghargai keberagaman kemampuan siswa dapat mendorong munculnya rasa nyaman dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Damayanti dkk. (2023) menjelaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran sains dan teknologi mampu mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan pengalaman mereka secara lebih bebas.

Selain menciptakan suasana belajar yang nyaman, pendekatan humanistik juga memiliki keterkaitan dengan penerapan pembelajaran yang relevan terhadap kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel. Konsep ini sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Arzfia dan Jamna (2024) menjelaskan bahwa implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menghargai keunikan peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam konteks pendidikan saat ini, penerapan pendekatan humanistik semakin relevan karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis peserta didik. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan kepuasan belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pendidikan. Jaki dkk. (2025) menunjukkan bahwa filosofi pendidikan humanistik memiliki hubungan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis dan kepuasan belajar karena pendekatan ini menempatkan kebutuhan manusia sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dapat diukur melalui hasil akademik, tetapi juga melalui kemampuan pendidikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang sehat dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan pendekatan humanistik dalam berbagai konteks pembelajaran. Abidin dan Wibowo (2024) melalui analisis bibliometrik menunjukkan bahwa paradigma pendidikan sains dalam perspektif humanistik semakin berkembang karena adanya kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Penelitian Fahrunnisa dan Fisa (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran IPAS dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dengan memperhatikan aspek kebutuhan dan pengalaman siswa. Selain itu, Lamberti (2025) menjelaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik melalui Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun berbagai kajian telah membahas penerapan pendekatan humanistik dalam pembelajaran, masih diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan tersebut dapat digunakan secara khusus untuk menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagian penelitian

lebih banyak menyoroti aspek motivasi belajar, pembelajaran berdiferensiasi, atau hasil belajar, sementara kajian mengenai hubungan antara pendekatan humanistik, kondisi psikologis siswa, dan penciptaan lingkungan belajar IPA yang mendukung perkembangan peserta didik masih perlu diperluas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan humanistik dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip humanistik dalam pembelajaran IPA serta menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan berorientasi pada perkembangan siswa secara menyeluruh.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk menganalisis pendekatan humanistik dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan teori belajar humanistik, pembelajaran IPA, lingkungan belajar, motivasi belajar, serta kebutuhan psikologis peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri, menyeleksi, dan mengidentifikasi berbagai literatur yang relevan berdasarkan fokus kajian penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi terhadap hasil kajian, serta penyusunan sintesis literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi pendekatan humanistik dalam membangun lingkungan belajar IPA yang nyaman, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan humanistik dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan siswa sebagai individu secara menyeluruh. Pendekatan ini memandang bahwa setiap siswa memiliki potensi, pengalaman, kebutuhan, dan karakteristik yang berbeda sehingga proses pembelajaran perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan sosial. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan humanistik memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, eksplorasi, diskusi, dan refleksi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Abidin dan Wibowo (2024) menjelaskan bahwa paradigma pendidikan sains dalam perspektif humanistik mengalami perkembangan karena adanya kebutuhan untuk mengubah pembelajaran dari pola yang berpusat pada materi menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada manusia. Dalam konteks pembelajaran IPA, perubahan paradigma tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya diukur melalui kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmiah, tetapi juga melalui kemampuan mereka dalam mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis.

Penerapan pendekatan humanistik juga menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan kondisi belajar yang mendukung perkembangan siswa. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa melalui sikap empati, penghargaan, dan keterbukaan. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman sehingga siswa tidak merasa takut untuk bertanya, mengemukakan pendapat, maupun melakukan kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Menciptakan Lingkungan Belajar IPA yang Bebas Tekanan

Hasil kajian menunjukkan bahwa salah satu kontribusi utama pendekatan humanistik adalah kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari tekanan akademik yang berlebihan. Lingkungan belajar yang terlalu menekankan pencapaian nilai dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan, kehilangan motivasi, dan kurang menikmati proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu dikembangkan menjadi proses yang memberikan pengalaman positif dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan serta tahap perkembangannya.

Fakhurrozi dan Dimyathi (2025) menjelaskan bahwa pendidikan humanistik menekankan pentingnya menciptakan ruang belajar yang aman secara psikologis, terutama dalam kondisi pembelajaran yang membutuhkan pemulihan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Prinsip tersebut relevan dengan pembelajaran IPA karena mata pelajaran ini sering dianggap sulit oleh sebagian siswa akibat banyaknya konsep abstrak dan proses ilmiah yang harus dipahami. Melalui pendekatan humanistik, siswa diberikan kesempatan untuk memahami konsep melalui pengalaman nyata sehingga tekanan dalam memahami materi dapat dikurangi.

Selain itu, lingkungan belajar yang bebas tekanan juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi emosional siswa. Pendekatan humanistik mendorong guru untuk mengenali perasaan, kesulitan, dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa mengalami proses belajar tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Jaki dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa filosofi pendidikan humanistik memiliki keterkaitan dengan peningkatan kesejahteraan psikologis dan kepuasan belajar karena siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan.

3. Relevansi Pendekatan Humanistik terhadap Kebutuhan Siswa

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan pengalaman yang berbeda sehingga pembelajaran IPA tidak dapat dilakukan dengan satu pendekatan yang sama untuk seluruh peserta didik. Pendekatan humanistik memberikan dasar bagi penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Arzfa dan Jamna (2024) menjelaskan bahwa implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya. Dalam pembelajaran IPA, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui variasi aktivitas belajar, penggunaan berbagai sumber belajar, pemberian kesempatan eksplorasi, serta penyediaan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui cara yang berbeda.

Fahrunnisa dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena peserta didik merasa proses pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanistik tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inklusif.

4. Pengaruh Pendekatan Humanistik terhadap Motivasi dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil kajian, pendekatan humanistik memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Proses tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki peran dalam membangun pengetahuan mereka sendiri.

Damayanti dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran sains dan teknologi dapat mendukung kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut terjadi karena pendekatan humanistik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi, serta mengembangkan gagasan berdasarkan pengalaman mereka. Dalam pembelajaran IPA, kemampuan berpikir kreatif menjadi aspek penting karena ilmu pengetahuan tidak hanya membutuhkan kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah.

Ursula (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan teori belajar humanistik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini memberikan perhatian terhadap kebutuhan psikologis peserta didik. Ketika siswa merasa dihargai, diterima, dan diberikan kesempatan untuk berkembang, maka keterlibatan mereka dalam pembelajaran akan meningkat.

5. Tantangan Implementasi Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran IPA

Meskipun pendekatan humanistik memiliki berbagai keunggulan, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapannya dalam pembelajaran IPA juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengubah paradigma pembelajaran dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Guru perlu memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran fleksibel, serta membangun komunikasi yang efektif.

Selain itu, penerapan pendekatan humanistik membutuhkan dukungan lingkungan sekolah, termasuk budaya belajar yang menghargai proses, bukan hanya hasil akhir. Sistem pendidikan yang masih terlalu menekankan evaluasi akademik dapat menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Hadi (2024) menjelaskan bahwa teori belajar humanistik dalam pembelajaran IPA perlu dipahami sebagai pendekatan yang melengkapi aspek kognitif dengan aspek afektif dan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, implementasi pendekatan humanistik membutuhkan keseimbangan antara pencapaian tujuan pembelajaran IPA dengan upaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan humanistik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga mendukung

perkembangan motivasi, kreativitas, kepercayaan diri, dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan humanistik dapat menjadi salah satu strategi penting dalam membangun pembelajaran IPA yang lebih manusiawi, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendekatan humanistik memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang bebas tekanan dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, pengalaman, karakteristik, serta kebutuhan yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan psikologis peserta didik. Dalam pembelajaran IPA, pendekatan humanistik mampu mendorong terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif siswa, eksplorasi konsep, pengembangan kreativitas, serta hubungan positif antara guru dan siswa.

Penerapan pendekatan humanistik juga dapat membantu mengurangi tekanan belajar dengan menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menghargai keberagaman kemampuan siswa. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penerapan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing. Selain itu, pendekatan humanistik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan berpikir kreatif, serta kesejahteraan psikologis siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan humanistik masih menghadapi tantangan, terutama terkait kesiapan guru, perubahan paradigma pembelajaran, serta dukungan sistem pendidikan yang lebih menghargai proses belajar dibandingkan hanya berorientasi pada hasil akademik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi guru dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran yang lebih manusiawi. Dengan demikian, pendekatan humanistik dapat menjadi strategi yang relevan untuk mengembangkan pembelajaran IPA yang tidak hanya menghasilkan siswa yang memahami konsep ilmiah, tetapi juga mampu berkembang sebagai individu yang kreatif, percaya diri, dan memiliki kemampuan beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan..

Referensi

- [1] Abidin, Z., & Wibowo, J. (2024). A bibliometric analysis: Science education paradigm in a humanistic perspective. *Jurnal Mangifera Edu*, 9(1), 97-107. doi: <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v9i1.205>
- [2] Anggraini, F. P., Selamat, V., Rizky, A., & Safitri, S. (2025). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran IPS: Memanusiakan siswa dalam proses pendidikan. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 201-216. doi: <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.790>
- [3] Arzfia, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1). Diperoleh dari <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/mitra-pgmi>
- [4] Damayanti, D., Fariyah, U., & Mislikhah. (2023). Implementation of humanistic learning theory in science and technology learning towards students' creative

- thinking skills. *Education and Sociedad Journal*, 1(1), 24-31. doi: <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- [5] Ernawati, M. D. W., Sanova, A., Kurniawan, D. A., & Citra, Y. D. (2022). The junior high school students' attitudes and self-efficacy towards science subjects. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 8(1), 23-36. doi: <https://doi.org/10.21831/jipi.v8i1.42000>
- [6] Fahrurnisa, & Fisa, V. F. (2024). Implementasi teori belajar berdasarkan aliran psikologi humanistik pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 373-387. doi: <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.621>
- [7] Fahrurnisa, Ramayani, N., Nabila, H., Sari, S. P., Humaira, S., Fisa, V. F., & Al Khairi, M. N. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 5(1), 16-27. doi: <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i2.152>
- [8] Fakhurrozi, H., & Dimyathi, M. A. (2025). Humanizing the classroom: Humanistic education for post-disaster learning recovery in Madrasah of Central Sulawesi. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(1). Diperoleh dari <https://jurnalpaedagogia.com/index.php/pdg>
- [9] Hadi, K. (2024). Psychology of learning theory (behavioristic, constructivist, humanistic) in science learning: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 9605. doi: 10.29303/jppipa.v10i12.9605
- [10] Jaki, R. K., Subroto, D. E., Sutianingsih, E., Syifa, N., & Desiska. (2025). Pengaruh filsafat pendidikan humanistik terhadap kesejahteraan psikologis dan kepuasan belajar mahasiswa di Universitas Bina Bangsa. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1). Diperoleh dari <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad>
- [11] Lamberti, M. (2025). Penerapan teori belajar humanistik melalui kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Perseda*, 8(1), 12-21. Diperoleh dari <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>.
- [12] Putri, N. H., Yusuf, A., Prayuga, N. G. A. P., & Syafira, N. P. (2024). Learning theory according to humanistic psychology and its implementation in students. *Progres Pendidikan*, 5(1), 64-70. doi: 10.29303/prospek.v5i1.542
- [13] Ursula, P. A. (2024). Application of humanistic learning theory in increasing student learning motivation. *International Journal of Sustainable Social Science (IJSSS)*, 2(5), 323-334.